

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. TEORI DAN KONSEP

1. Pengertian Penerapan Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci¹ Dari penjelasan diatas penerapan merupakan suatu perbuatan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Termasuk didalamnya kemampuan menerapkan strategi. Dalam pendidikan pemakaian strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.² Menurut Ridwan metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalaam upaya mencapai tujuan pembelajaran.³ Jadi metode adalah suatu cara yang disusun dalam keadaan nyata untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran agar tercapainya tujuan pelajaran secara maksimal.

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, hlm. 70

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 147

³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 90

c. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar.⁴ *Mind Mapping* pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan. Berikut pemaparan tentang *Mind Mapping* menurut para ahli, Menurut Bobby De Porter peta pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan grafis lainnya untuk membentuk kesan antara otak kiri dan kanan yang ikut terlibat sehingga mempermudah memasukkan informasi ke dalam otak.⁵

Menurut Tony Buzan, *Mind Mapping* adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.⁶ Menurut Sutanto Windura, *Mind Mapping* (peta pikiran) merupakan metode pencatatan yang dapat mengakomodir untuk keseluruhan dari suatu topik, kepentingan, serta hubungan relatif antar masing-masing komponen dan mekanisme penghubungannya.⁷

Dari semua yang dipaparkan diatas, penelitian dapat mengambil kesimpulan bahwa *mind mapping* adalah suatu cara mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif yang dapat mengakomodir keseluruhan topik dan asosiasi antara masing-masing komponen yang dapat

⁴ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah ...*, hlm.16

⁵ Bobby De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar yang nyman dan Menyenangkan* (Bandung,: Kaifaa, 2003)hlm.153

⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. 6, hlm.4

⁷ Yovan P. Putra, *Memori dan Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm. 257

menggunakan otak kiri dan otak kanan sehingga mempermudah memasukkan informasi ke dalam otak.

d. Langkah-Langkah Membuat *Mind Mapping*

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
- 3) Untuk mengetahui data serap siswa, dibagi beberapa kelompok yang berdiri dari 3-5 orang
- 4) Menugaskan siswa atau secara acak untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru sambil membuat catatan kecil. Begitu juga dengan kelompok lainnya.
- 5) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.
- 6) Kesimpulan dan penutup.⁸

Sebelum membuat sebuah peta pikiran diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas kosong, pena, dan pensil warna.

Adapun langkah-langkah cara pembuat *mind mapping* sebagai berikut:

- 1) Memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Hal itu dikarenakan apabila dimulai dari tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
- 2) Menggunakan gambar atau foto untuk ide sental. Karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak

⁸ Buzan, Tony, *Use Both Sides of your Brain*, (Surabaya: Ikon, 2003), hlm. 122

dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sental akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.

- 3) Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* (peta pikiran) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif dan menyenangkan.
- 4) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Karena otak bekerja membuat asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga atau empat) hal sekaligus. Apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah diingat dan dimengerti.
- 5) Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena dengan kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran.
- 7) Menggunakan gambar. Karena setiap gambar sental akan bermakna seribu kata.⁹

⁹ Buzan Tony, *Buku Pintar Mind Mapping*, hlm. 15

Dengan memperhatikan cara-cara membuat *Mind Mapping* dan menerapkannya dalam pembelajaran itu siswa dapat berlatih mengembangkan otaknya secara maksimal, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi karena setiap catatan yang dibuat oleh masing-masing siswa bersifat unik dan mudah dipahami.

e. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Adapun kelebihan *Mind Mapping*, diantaranya

- 1) Lebih mudah melihat gambaran keseluruhan
- 2) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
- 3) Memudahkan penambahan informasi baru
- 4) Pengkajian ulang dapat dilakukan lebih cepat
- 5) Setiap peta memiliki sifat yang unik.

Adapun kekurangan *mind mapping*, yaitu

- 1) Waktu terbuang untuk mencari kata kunci penguat, karena kata kunci penguat terpisah oleh jarak
- 2) Waktu terbuang untuk menulis kata-kata yang tidak berhubungan dengan ingatan
- 3) Waktu terbuang untuk membaca kembali kata-kata yang tidak penting

2. Konsep Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat dalam kamus bahasa Indonesia memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰ Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan,¹¹ sedangkan menurut Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹² adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

b. Pengertian Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

¹⁰ MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 152.

¹¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 119.

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 121.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³ Pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan tertarik kepada sesuatu dengan kemauan kuat, umpamanya dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, maka minat siswa dalam belajar akan meningkat.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran, fasilitas belajar (sarana dan prasarana), situasi lingkungan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dikarenakan tidak adanya daya tarik yang didapatkan oleh siswa tersebut. Sebaliknya apabila bahan pelajaran, sarana dan prasarana (sarana dan prasarana), situasi lingkungan sesuai dengan minat siswa, maka minat belajar siswa tersebut akan bertambah.

c. Pengertian Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik pendidikan, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat, hal ini dikarenakan dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat, dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya. Minat belajar merupakan landasan penting

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 2.

bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu, karena minat belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu minat dan belajar, maka penulis membagi pengertian ini.

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang

diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.¹⁴

d. Ciri-Ciri Minat Belajar

Guru sebagai seorang pendidik, harus mengetahui ciri-ciri minat belajar yang ada pada siswa, guru dapat membedakan mana siswa yang berminat dalam belajar dan mana siswa yang tidak berminat dalam belajar, adapun ciri-ciri minat tersebut adalah:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati.¹⁵

Sedangkan Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995) hlm . 24.

¹⁵Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 88.

- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

e. Fungsi Minat Belajar

Fungsi dari minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.¹⁶

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar. Minat belajar yang tinggi, pasti akan membuat siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di

¹⁶Supriatna, *Minat Belajar*.<http://asbabulismu.blogspot.com/2009/04/minat-belajar.html>.
Diunduh pada tanggal 17 Januari 2017.

kelas. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.¹⁷

Dari teori di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa fungsi minat belajar adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu maka menjadi kewajiban sekolah dan para guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat belajar siswa dengan kegiatan yang bermanfaat, khususnya yang berlangsung dalam proses belajar mengajar.

f. Indikator Minat Belajar

Indikator minat yaitu: 1) Perasaan senang apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. 2) Keterlibatan siswa ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. 3) Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 65.

pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru. 4) Perhatian siswa minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi;

1) Ketertarikan Siswa

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut. Siswa yang berminat terhadap suatu bidang pelajaran, maka akan merasa tertarik dalam mempelajarinya dan rajin belajar untuk terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban pada diri mereka. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

2) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

3) Perasaan Senang

Perasaan senang merupakan siswa dapat memahami bahan belajar dengan rasa senang, siswa belajar tanpa adanya paksaan, siswa mempunyai keinginan untuk dapat mengakses sumber yang lebih banyak dan siswa mampu menyelesaikan tugas dengan rasa senang. Contoh: senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

4) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa merupakan keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan guru.

Dari kajian diatas, maka demi kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar seorang guru harus berusaha meningkatkan minat siswa terhadap belajar. Dalam usaha meningkatkan minat belajar, tidak cukup hanya mengandalkan kesadaran dari siswa itu sendiri. Melainkan dari usaha seorang guru yang sungguh-sungguh memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan minat belajar dengan tujuan mampu membantu siswa dalam belajar untuk mencapai hasil yang memuaskan. Karena apabila seorang siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran maka hasil pembelajaran yang akan diperoleh akan lebih maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari rasa senang, penuh perhatian, dan bersikap aktif.

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sangat banyak, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal meliputi

a) Faktor biologis

Yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu Faktor kesehatan: Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa

tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika seperti itu berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.

b) Faktor psikologi

Ada banyak faktor psikologi, namun disini peneliti hanya mengambil beberapa saja diantaranya:

(1) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁸ Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang akan dipelajari itu sesuai dengan bakat maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

(2) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁹

2) Faktor-faktor eksternal meliputi

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.²⁰

b) Faktor sekolah

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 5, hlm. 135.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. IV, hlm. 57.

²⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet 4, hlm. 59.

Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah sebagai berikut:

(1) Metode mengajar

Metode mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa²¹, misalnya metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah.

(2) Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.²²

(3) Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.²³

(4) Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangkan suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akhirnya bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai bahwa minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.²⁴

(5) Bahan Pelajaran

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. IV, hlm. 65.

²²Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet 16, hlm. 85.

²³D. P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993) hlm. 41.

²⁴Singgih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), hlm. 41.

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan diabaikan oleh siswa, sebagaimana telah kita ketahui bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.²⁵

3. Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang termasuk dalam faktor masyarakat yakni:

a) Kegiatan dalam masyarakat

Dalam kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, karena termasuk kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah pengalaman siswa, namun kegiatan ini akan berdampak tidak baik jika diikuti dengan berlebihan. Karena akan mengakibatkan siswa akan malas untuk belajar.

(1) Teman bergaul

Teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, untuk itu diusahakan lingkungan disekitar itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa tersebut akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 187.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu pendekatan yang berkenaan dengan manusia dan masyarakat disekitarnya. Mempelajari bagaimana manusia berhubungan santun dengan yang lainnya berdasarkan proses memadukan konsep dan bahan kajian lama yang bersumber pada nilai-nilai tradisi dengan konsep dan bahan kajian yang baru. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran.²⁷

²⁶Diah Harianti, *Model Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 9.

²⁷Diah Harianti, *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata*

Konsep dalam IPS merupakan bahan kajian utama untuk menelaah berbagai berbagai masalah sosial yang kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan berbagai konsep ilmu sosial untuk memecahkan masalah sosial, yang pada akhirnya dapat kita gunakan untuk mengambil keputusan tentang bagaimana hasil penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.

Pembelajaran IPS yang diramu dalam kurikulum harus memiliki peran penting dalam menyiapkan siswa mengembangkan nilai-nilai kerja keras, hemat, jujur, disiplin, kecintaan pada diri dan lingkungannya serta memiliki semangat kewirausahaan.²⁸ Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sejumlah konsep mata pelajaran sosial dan mata pelajaran lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah sosial atau kemasyarakatan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pendidikan melalui program pengajaran IPS pada tingkat persekolahan.²⁹

Sesuai dengan uraian diatas bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial sangat erat kaitannya dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan interaksi dengan sekitarnya. Dengan keterpaduan dari konsep-konsep sosial tersebut, maka pengertian anak dapat lebih mendalam dan minat anak akan meningkat. Sehingga dapat menjadi bekal untuk mereka

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 34.

²⁸Supriatna, *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*, (Bandung: Historia Utama Press, 2007), hlm. 57.

²⁹Sardiman, *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm.57.

ketika masuk dalam masyarakat sosial dalam lingkungan di sekitarnya dengan tetap berdasarkan pada prinsip-prinsip yang telah didapatkannya.

b. Tujuan IPS

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Tujuan dari pembelajaran IPS adalah pembelajaran dapat membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya, sehingga pada akhirnya dapat mengembangkan kepekaan mental, sikap belajar dan keterampilan dalam menjalani kehidupan ini. Pendidikan IPS dapat digunakan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga dan dapat membawa berbagai dampak yang luas.

Berdasarkan teori-teori mengenai pembelajaran IPS diatas, maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang memiliki pendekatan dalam hal-hal yang berkenaan dengan hubungan antar manusia tentang proses yang memfasilitasi dan segala yang diakibatkannya. Digunakan untuk mengenal fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, dan mempelajari bagaimana manusia berhubungan dengan santun dengan yang lainnya baik dalam tatanan lokal maupun dalam konteks global.

B. HIPOTESIS

Hipotesis ini adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap masalah, yang sebenarnya masih di uji secara empiris.³⁰

³⁰ Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) ..., hlm. 10.

Sehubungan dengan penelitian ini yaitu: Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada mata pelajaran IPS Kelas IV di MIN 2 Model Palembang.

Dengan rumusan Ha dan Ho sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS di MIN 2 Model Palembang.
2. H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS di MIN 2 Model Palembang.

C. DEFINISI KONSEPSIONAL

Tabel 2.1
Defisini Konsepsional

Variabel	Definisi Variabel
Metode <i>Mind Mapping</i> (Tony Buzan, 2008:4)	<i>Mind Mapping</i> adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang sering berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabang.
Minat Belajar (Djaali, 2008: 121), (Khodijah, 2014: 50)	Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman.

	<p>Belajar merupakan perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungan.</p> <p>Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.</p>
<p>Mata Pelajaran IPS (Sardiman, 2004: 57)</p>	<p>Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sejumlah konsep mata pelajaran sosial dan mata pelajaran lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah sosial atau kemasyarakatan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pendidikan melalui program pengajaran IPS pada tingkat persekolahan.</p>